

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan dalam berbagai bidang. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 butir 1 berbunyi pendidikan adalah suatu kegiatan yang sudah ada rencana menciptakan suasana belajar agar siswa mampu aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan diri agar mempunyai rasa spiritual, kecakapan diri, kepribadian, memiliki pengetahuan, berakhlak, dan peningkatan keterampilan.

Pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang cerdas. Secara umum, kualitas sumber daya manusia dinilai dari mutu pendidikan suatu bangsa, sebab pendidikan adalah faktor penentu kemajuan suatu bangsa di masa depan. Maka, sebagai warga negara wajib berhasil dalam membangun dasar-dasar nasional, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi kemajuan pada bidang lainnya.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum adalah sebanyak rencana isi yang artinya sebanyak tahapan belajar yang dirancang untuk peserta didik menggunakan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis maupun dinamis serta kompetensi yang wajib dimiliki. Kurikulum adalah salah satu faktor penting pada bidang pendidikan. Bahwasanya kurikulum dapat menyampaikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya potensi peserta didik. Diharapkan dengan adanya perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia berkembang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bisa bersaing di dunia global.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi bahkan komunikasi yang dapat menunjang agar kompetensi pengetahuan peserta didik dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran juga bisa diartikan menjadi kegiatan guru dalam merancang bahan pengajaran sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif serta optimal, yakni peserta didik bisa belajar secara aktif serta bermakna (Susanto, 2013). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang direncanakan untuk membentuk situasi serta kondisi belajar sehingga peserta didik bisa berinteraksi supaya memperoleh pengetahuan serta tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Rebowo, 2014). sehingga tujuan pembelajaran

bisa tercapai bila pada proses pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan dengan maksimal.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum 2013. Matematika terdapat dalam semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pada mata pelajaran matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika terdapat pada setiap pembahasan materi pelajaran. Matematika adalah disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik dan berargumentasi peserta didik, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Susanto, 2013). Matematika seringkali dianggap pelajaran yang sulit, menakutkan dan tidak menyenangkan oleh sebagian peserta didik. Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari istilah berhitung artinya matematika memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif, menarik, menyenangkan, serta dapat menumbuhkan kesan dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan solusi secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling pada matematika.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran matematika seorang guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk peserta didik aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Kemudian peserta didik dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya

dalam ingatan yang dalam sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut (Susanto. 2013).

Didasarkan dari permasalahan tersebut, maka dipandang perlu adanya suatu upaya untuk menciptakan kondisi yang mengutamakan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat mengoptimalkan kompetensi pengetahuan pada muatan Matematika dengan materi Operasi Hitung Bilangan Cacah peserta didik kelas II. Model CTL merupakan konsep belajar yang digunakan oleh guru sehingga siswa mampu membuat keterkaitan antara pengetahuan mereka yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 25 Juli 2022 di tujuh SD yang terdapat di Gugus I Abiansemal Badung terdiri dari SD No 1 Sangeh, SD No. 2 Sangeh, SD No. 3 Sangeh, SD No. 1 Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh, SD No. 3 Blahkiuh, dan SD No. 4 Blahkiuh, diperoleh hasil belajar siswa khususnya pada kompetensi pengetahuan dalam mata pelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Pada ulangan harian mata pelajaran matematika, total keseluruhan jumlah siswa kelas II yang terdapat di Gugus I Abiansemal Badung yaitu 189 orang, sebanyak 116 siswa (61%) belum mencapai KKM sedangkan 73 siswa (39%) sudah mencapai KKM. Data daftar nilai ulangan harian matematika siswa kelas II SD Gugus I Abiansemal Badung dapat dilihat pada lampiran 18.

Proses pembelajaran matematika di sekolah baik pada satuan pendidikan dasar dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi dengan pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*),

yang mempunyai kecenderungan mengantarkan siswa ke tujuan. Konsep-konsep yang perlu diketahui siswa dideskripsikan atau didefinisikan, rumus diberikan, dan siswa diminta menggunakannya tanpa dibahas darimana datangnya rumus tersebut. Sehingga pembelajaran matematika berlangsung secara mekanis dan penuh misteri. Demikian pula hasil observasi yang dilakukan di tujuh SD Gugus I Abiansemal menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan guru dimulai pengertian, definisi, guru memberikan contoh penerapan rumus, kemudian guru memberikan latihan. Pada saat latihan ini baru dilakukan diskusi terhadap latihan-latihan yang diberikan guru.

Bercermin kondisi tersebut, pembelajaran matematika di sekolah perlu diciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (paling sedikit tidak tegang). Di lain pihak, perspektif belajar yang baru menyatakan bahwa belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan mampu menerapkan berbagai model yang sesuai dengan kekhasan materi dan karakteristik siswa sehingga dapat memfasilitasi aktivitas siswa dalam belajar. Salah satu model yang dieksperimenkan dalam penelitian ini adalah model CTL. Model CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Fayakun & Joko, 2015). Peserta didik juga bisa mendapatkan konsep baru mengenai materi operasi hitung bilangan cacah yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-seharinya berdasarkan lingkungan sekitar peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas II SD Gugus I Abiansemal Badung Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang diajukan dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1.2.1 Tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika masih dalam taraf kemampuan berpikir tingkat rendah.
- 1.2.2 Kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas II SD Gugus I Abiansemal memiliki variasi yang cukup tinggi bahkan sebagian masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yakni sebanyak 116 siswa (61%) belum mencapai KKM sedangkan 73 siswa (39%) sudah mencapai KKM.
- 1.2.3 Pembelajaran matematika yang diberikan dimulai pengertian, definisi, contoh penerapan rumus, kemudian diberikan latihan. Pada saat latihan ini baru dilakukan diskusi terhadap latihan-latihan yang diberikan.
- 1.2.4 Belum diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kekhasan materi dan karakteristik siswa sehingga tidak dapat memfasilitasi aktivitas siswa dalam belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka pembatasan masalah ini sebagai berikut.

1.3.1 Hasil belajar yang akan diteliti menyangkut penguasaan materi matematika pada ranah kognitif saja.

1.3.2 Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran pada siswa kelas II khususnya pada mata pelajaran matematika.

1.3.3 Kompetensi pengetahuan siswa dalam mata pelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan dan memiliki variasi yang cukup tinggi bahkan sebagian masih dibawah KKM yakni 116 siswa (61%) belum mencapai KKM sedangkan 73 siswa (39%) sudah mencapai KKM.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan matematika kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model CTL pada siswa kelas II SD Gugus I Abiansemal badung tahun ajaran 2022/2023?

1.4.2 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan matematika kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model CTL pada siswa kelas II SD Gugus I Abiansemal badung tahun ajaran 2022/2023?

1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model CTL terhadap kompetensi pengetahuan matematika setelah mengontrol tes kemampuan

awal (*pre-test*) siswa kelas II SD Gugus I Abiansemal Badung tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan matematika kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model CTL pada siswa kelas II SD Gugus I Abiansemal badung tahun ajaran 2022/2023.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan matematika kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model CTL pada siswa kelas II SD Gugus I Abiansemal badung tahun ajaran 2022/2023.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model CTL terhadap kompetensi pengetahuan matematika setelah mengontrol tes kemampuan awal (*pre-test* siswa kelas II SD Gugus I Abiansemal Badung tahun ajaran 2022/2023).

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dengan menggunakan model CTL terhadap kompetensi pengetahuan matematika. Di

samping itu, sebagai referensi untuk studi lanjut bagi para peneliti yang tertarik dengan masalah yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka mengubah pola berpikir dalam belajar dari kebiasaan menunggu menjadi aktif, kreatif dan mandiri dalam rangka meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran matematika.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dan dapat menjadi masukan dalam upaya mengoptimalkan kualitas pembelajaran yang baru di SD

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

